

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan cairan putih dan makanan terbaik yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu selama proses menyusui (Khasanah & Nur, 2011, p. 45). ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa pemberian tambahan lain pada bayi umur 0-6 bulan (Maryunani, 2012, p. 96). Menurut *World Health Organization* (WHO) ASI merupakan satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi sampai dengan usia enam bulan. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan menyusui secara eksklusif dimulai dari 1 jam setelah kelahiran bayi hingga usia bayi 6 bulan pertama kehidupan bayi dan bisa melanjutkannya untuk waktu dua tahun atau lebih untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi bayi (Pollard, 2015, p. 2).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2016) prevalensi menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya berkisar 38%, angka ini masih dibawah target yang diharapkan dunia yaitu sebesar 50% (Pramita, 2017). Menurut RISKESDAS (2018, p. 44) pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 37,3%, di Sumatera Selatan sebesar 41%, sedangkan menurut data Profil Kesehatan Indonesia (2017, p. 119) di Sumatera Selatan bayi berumur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 48,08%. Pencapaian ini masih dibawah target dalam program

pembangunan nasional dan strategi nasional adalah 80% (Maryunani, 2012, p. 1).

Berdasarkan resolusi *World Health Assembly* (WHA, 2001) yang disebut dengan hak bayi bahwa harus memperoleh ASI eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan, kemudian baru diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) (Astuti, *et al* 2015, p. 115). Peran ASI sangat penting karena apabila bayi tidak diberikan ASI eksklusif akan memiliki resiko yang dapat berupa penyakit seperti diare 3,94%, bayi yang mendapat ASI lebih jarang menderita penyakit kanker anak (leukemia), tiga kali lebih jarang resiko dirawat dengan sakit saluran pernapasan dibandingkan dengan anak yang diberikan susu formula, sekitar 16,7 kali lebih jarang pneumonia, sekitar 47% lebih jarang menderita diare, menghindarkan kurang gizi dan vitamin, lebih jarang obesitas dan kegemukan, mengurangi resiko diabetes mellitus (Maryunani, 2012, p. 6).

ASI eksklusif dapat mencegah kesakitan dan kematian pada bayi maka pemberian ASI eksklusif perlu diberikan minimal 6 bulan. Pemberian ASI bisa diteruskan setelah 6 bulan, ditambah dengan pemberian makanan tambahan MP-ASI sampai dengan anak berusia 2 tahun (Astuti, *et al* 2015, p. 117). Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan respons imun karena ASI mengandung zat protektif yang berfungsi sebagai imunitas dan zat antibodi untuk kekebalan tubuh bayi secara alami dan mencegah dari serangan berbagai penyakit (Astutik, Reni, 2015, p. 41).

Salah satu upaya dukungan pemberian ASI telah banyak dituliskan, baik itu merupakan program dari WHO untuk semua Negara di dunia, maupun di

Negara Indonesia sendiri (Astutik, Reni, 2008, p. 123). Dalam program pemerintah yang dituangkan dalam Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 pasal 128 ayat (1) yang berbunyi “Setiap bayi berhak untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali ada indikasi medis (Astutik, Reni, 2008, p. 123). Sedangkan menurut peraturan pemerintah republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif pasal 2 yang berbunyi bahwa menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dari lahir sampai dengan bayi berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan bayi, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif (Astuti, *et al* 2015, p. 120).

Menyusui tidak dapat dianggap sebagai subjek yang dapat berdiri sendiri ketika dukungan sosial, pengetahuan, sikap ikut terlibat dalam dampak dalam pemberian ASI eksklusif (Pollard, 2015, p. 1). Dalam pemenuhan pemberian ASI eksklusif, dukungan suami merupakan faktor eksternal yang paling besar dalam membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Perlu diketahui dari semua dukungan yang ada bagi ibu menyusui dukungan dari suami sangat penting dan paling berarti, karena sekitar 50% keberhasilan menyusui ditentukan oleh pasangan (Astutik, Reni, 2008, p. 106). Dukungan suami merupakan sebagai sikap yang penuh dengan pengertian dalam bentuk kerja

sama yang positif dengan melibatkan diri dalam memberi dukungan yang baik dalam proses menyusui anak (Werdayanti & Rina, 2015, p. 30).

Menurut penelitian yang dilakukan (Dwiani, *et al* (2014) dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas dempo Palembang dan puskesmas simpang timbangan ogan ilir pada tahun 2012” yang berjumlah 106 responden nilai $p = 0,002$ dengan hasil bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, dengan jumlah responden sebanyak 63 responden (59,4%) mendapatkan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dan sebanyak 43 responden (40,6%) yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Pemberian ASI eksklusif memerlukan dukungan dari suami karena dukungan pribadi sangat membantu dalam keberhasilan menyusui salah satunya yaitu dukungan keluarga (suami) (Astutik, Reni, 2015, p. 27). Dukungan suami dan keluarga dapat membuat ibu merasa lebih tenang menyusui dengan memotivasi ibu untuk menyusui, ayah bisa menunjukkan kasih sayang kepada ibu dan rasa cinta kasih kepada bayinya sehingga memperlancar produksi ASI, agar proses menyusui menjadi lancar, diperlukan *breastfeeding father*, yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan dan diberikan pada bayi maksimal untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui (Khasanah & Nur, 2011, pp. 146–147).

Dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi diperlukannya pengetahuan serta sikap yang baik agar ibu mampu mengetahui tentang ASI

eksklusif, manfaat ASI, kelebihan ASI dan hal-hal yang berkaitan dengan ASI. Pengetahuan merupakan sesuatu hal yang diketahui seseorang melalui proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan tindakan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipengaruhi oleh motivasi dan sumber informasi (Budiman & Riyanto, 2014, pp. 3–4).

Pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif dapat membantu ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang ASI, baik dari segi manfaat serta keunggulan ASI maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif, maka ibu akan termotivasi untuk memberikan ASI dengan cara yang benar dan dengan demikian mampu untuk meningkatkan untuk pemberian ASI eksklusif kepada bayinya (Maryunani, 2012, p 199).

Hal ini didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wowor *et al* (2013) dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di puskesmas bahu kota Manado”, didapatkan dari 38 responden, sebanyak 33 responden (86,8%) berpengetahuan baik dalam pemberian ASI eksklusif, dan sebanyak 5 responden (13,2%) berpengetahuan cukup dalam pemberian ASI eksklusif. Dengan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$.

Sikap merupakan suatu penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang dipengaruhi oleh perasaan tertentu dan menimbulkan respon atau perilaku (T. Lestari, 2015, p. 12). Oleh karena itu,

pemberian ASI eksklusif dipengaruhi pula oleh sikap karena merupakan respon apabila seorang ibu mempunyai pengetahuan dari berbagai sumber tentang ASI eksklusif misalnya media massa, orang terdekat, lingkungan, dan lain-lain. Selain itu, terdapat faktor predisposisi lain seperti dukungan yang baik maka akan memberikan dampak yang baik dan positif pula kepada ibu dalam bersikap khususnya dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Wawan & Dewi, 2010, pp. 34–36).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fartaeni *et al* (2018) dengan judul penelitian “Hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di desa pabuaran kabupaten gunung sindur”, dengan jumlah responden yang berjumlah 43 responden, sebanyak 30 responden (100%) memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan 10 responden (76,9%) memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif, dan terdapat 3 responden (23,1%) kurang berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Dengan hasil *p value* = 0,000 bahwa ada hubungan antara sikap positif ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 April 2018 di Puskesmas Talang Ratu Palembang didapatkan dari tujuh orang ibu hanya dua orang ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya. Dari tujuh orang ibu, dua mengatakan memberikan susu formula karena bayinya tidak mau menyusu ASI lagi diusia 4 bulan akhirnya diberikan susu formula daripada bayinya tidak menyusu, selain itu juga dari 4 orang ibu memberikan susu formula

karena mempunyai berbagai keluhan seperti ASI nya keluar sedikit, puting susu ibu datar, dan ibu sibuk bekerja sehingga bayi nya ditinggal bersama keluarga akhirnya bayi diberikan ASI dicampur dengan susu formula sebelum usia 6 bulan. Selain itu, peneliti mewawancarai tujuh orang ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif dari tujuh orang ibu hanya tiga yang diberikan dukungan suami dan empat orang ibu tidak diberikan dukungan suami karena sibuk bekerja dan pulang malam. Selain itu juga peneliti mewawancarai tujuh orang ibu tentang pengetahuan ibu, dalam hal pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, hanya tiga orang ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang ASI, ibu mendapatkan pengetahuan dari orang tua, lingkungan, pelayanan kesehatan berupa klinik, kader posyandu terdekat dan media massa dari televisi, handphone, mengenai pemberian ASI. Serta peneliti mewawancarai tentang sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif bahwa lima orang ibu tidak memberikan ASI karena ada masalah faktor fisik ibu dan pekerjaan sehingga ibu mencampur ASI dengan susu formula sebelum usia 6 bulan dan tidak memberikan ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan kepada bayinya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan suami, pengetahuan, sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa minuman dan makanan tambahan lainnya yang diberikan pada bayi umur 0-6 bulan. Dalam pemberian ASI eksklusif diperlukan dukungan suami, pengetahuan, sikap dalam mendukung pemberian ASI eksklusif agar dapat tercapainya keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Berdasarkan penjelasan dari uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan suami, pengetahuan, sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk diketahui hubungan antara dukungan suami, pengetahuan, sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden usia, pendidikan, pekerjaan.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami pada pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang.

- c. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pada pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang.
- d. Diketahui distribusi frekuensi sikap pada pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang.
- e. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang.
- f. Diketahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang.
- g. Diketahui hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang.
- h. Diketahui hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menambah pengetahuan baik secara keilmuan serta pemikiran positif untuk membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif sehingga pemberian ASI eksklusif dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang diharapkan dapat memberi masukan yang positif bagi petugas kesehatan

dalam melakukan pelayanan kesehatan serta dapat memberikan dukungan dalam hal yang positif guna dapat mendukung dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

3. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kader kesehatan untuk memahami tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan ikut terlibat untuk menyelesaikan program pemberian ASI eksklusif bagi para ibu menyusui.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan belajar mengajar ataupun diluarnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi ilmiah khususnya pada keperawatan maternitas serta bahan masukan kepastakaan bagi institusi pendidikan dan menambah referensi untuk sumber bacaan yang berhubungan dengan mengetahui hubungan dukungan suami, pengetahuan, sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman peneliti terutama tentang hubungan dukungan suami, pengetahuan, sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta menjadi hasil pertimbangan dalam melakukan dengan metode, desain, dan variabel yang berbeda.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan Maternitas. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami, pengetahuan, sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami, pengetahuan, dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Talang Ratu Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian yaitu semua ibu yang mempunyai suami dan bayi usia >6-12 bulan yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik rancangan *Total Sampling*, uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kendall Tau* dengan instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian terkait hubungan dukungan suami, pengetahuan, sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				Penelitian terkait	Penelitian saat ini
1.	(Srimiyati, 2018)	Association Between Husband Support With Exclusive Breastfeeding Mother To Child Age 7-12 Months	Dari penelitian diperoleh statistik pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,017$). Didapatkan bahwa dukungan suami baik sebesar (76.1%), dan dukungan suami kurang baik sebesar (23,9%). (Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana, Vol. 1 No.	a. Penelitian kuantitatif b. Pendekatan : <i>Cross sectional</i>	a. Variabel independen: dukungan suami b. Variabel dependen: pemberian ASI eksklusif c. Populasi : Ibu yang datang kepuskesmas yang mempunyai bayi >6-12 bulan dan memberikan ASI eksklusif yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang yang berjumlah 42 orang d. Sampel : Ibu yang datang kepuskesmas yang mempunyai bayi >6-12 bulan dan memberikan ASI eksklusif yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Palembang yang berjumlah 42 orang e. Tempat : Di Puskesmas Talang Ratu Palembang f. Teknik pengambilan

		1)		sampling <i>accidental sampling</i> g. Uji statistik : <i>Chi-Square</i>	:	f. Teknik pengambilan sampling: <i>Total Sampling</i> g. Uji statistik : <i>Kendall Tau</i>
2. (Juliani & Nuriah, 2018)	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah	Dari penelitian diperoleh hubungan signifikan pengetahuan ibu ($p=0,005$) didapatkan pengetahuan baik sebesar (27,5%) , pengetahuan cukup (31,7%), pengetahuan kurang (40,8%), dan ada hubungan antara sikap ibu ($p=0,004$) didapatkan bahwa sikap negatif sebesar (46,7%) Sikap positif	hasil terdapat yang antara ibu	a. Penelitian kuantitatif b. Pendekatan : <i>Cross sectional</i>	a. Variabel Independen : Pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan b. Jumlah responden : 120 responden. c. Populasi : seluruh ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Medan Petisah sebanyak 170 orang d. Tempat : di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Medan Petisah	a. Variabel independen: dukungan suami, pengetahuan, sikap. b. Variabel dependen: pemberian ASI eksklusif c. Populasi : Ibu yang datang kepuskesmas yang mempunyai bayi >6-12 bulan dan memberikan ASI eksklusif yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Talang ratu Palembang yang berjumlah 42 orang. d. Sampel : Ibu yang datang kepuskesmas yang mempunyai bayi >6-12 bulan dan memberikan ASI eksklusif yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Talang ratu Palembang yang berjumlah 42 orang

			(53,3%). (Jurnal Bidan Komunitas Vo. 1. No. 3)		e. Teknik pengambilan sampel : <i>accidental sampling</i> f. Uji Statistik : <i>Chi-Square</i>	e. Tempat di Puskesmas Talang Ratu Palembang f. Teknik pengambilan sampling: <i>Total Sampling</i> g. Uji statistik : <i>Kendall Tau</i>	
3	(Sundari & Masnila wati, 2018)	Pengetahuan Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu di Makassar	Dari penelitian diperoleh hubungan yang bermakna pengetahuan dengan praktek pemberian ASI eksklusif ($p= 0,003$). Didapatkan pengetahuan yang baik sebesar (67,9%), pengetahuan kurang baik sebesar (32,1%).	hasil ada yang antara praktek ASI eksklusif yang sebesar (67,9%), pengetahuan kurang baik sebesar (32,1%).	a. Penelitian kuantitatif b. Pendekatan : <i>Cross sectional</i> c. Uji Statistik : <i>Chi Square</i> d. Tempat : Di Wilayah Kerja Puskesmas Makassar e. Teknik	a. Variabel Independen : Pengetahuan dan pekerjaan b. Jumlah responden : 44 responden. c. Populasi : Seluruh ibu yang memiliki anak usia 7-12 bulan yang memberikan ASI eksklusif dan tidak memberikan ASI eksklusif di Wilayah Makassar d. Tempat : Di Wilayah Kerja Puskesmas Makassar e. Teknik	a. Variabel independen: dukungan suami, pengetahuan, sikap. b. Variabel dependen: pemberian ASI eksklusif c. Populasi : Ibu yang datang kepuskesmas yang mempunyai bayi >6-12 bulan dan memberikan ASI eksklusif yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Talang ratu Palembang yang berjumlah 42 orang d. Sampel : Ibu yang datang kepuskesmas yang mempunyai bayi >6-12 bulan dan memberikan ASI eksklusif yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Talang ratu Palembang yang berjumlah 42

-
- | | | |
|--|---|---|
| pengambilan sampel | : | orang |
| <i>consecutive sampling</i> | : | e. Tempat di Puskesmas Talang Ratu Palembang |
| f. Uji statistik : Uji <i>Chi Square</i> | : | f. Teknik pengambilan sampling: <i>Total Sampling</i> |
| | : | g. Uji statistik : Uji <i>Kendall Tau</i> |
-

